

Nilai-Nilai Pendidikan Dari QS. Al-Fatihah : 5 terhadap Proses Pendidikan Tauhid Uluhiyah

¹Jaitun Kamakaula,

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

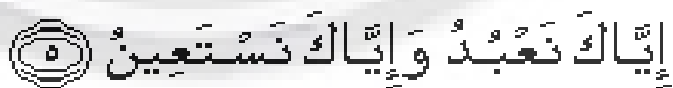
e-mail: ¹jaitunkamakaula@gmail.com,

Abstrak. Tauhid uluhiyah adalah mengesakan segala bentuk peribadatan kepada Allah dengan cara berdoa, meminta, bertawakal, takut, dan berharap kepada-Nya. Maka Allahlah yang berhak untuk di sembah. Fenomena yang terjadi pada zaman sekarang yang berhubungan dengan tauhid uluhiyah, masih banyak sebagian besar masyarakat di daerah-daerah tertentu yang melakukan suatu yang dilarang oleh Allah dalam islam misalnya: ketika ada orang yang anaknya mau melakukan ujian, lalu orang tersebut mendatangi kuburan dan memohon kepada penghuni kuburan tersebut agar di berikan kelancaran nanti ketika anaknya mengikuti ujian, medatangi para dukung untuk memintah mohong kepada dukungnya supaya dapat menyembuhkan saudara, anak atau salah satu anggota keluarga yang sedang sakit, yakin dengan sesajen-sesajen kalau di jawa dikatakan seperti itu tetapi kalau di papua salah satu daerah di sebut dengan sinara.

Kata Kunci : Tauhid Uluhiyah, QS. Al-fatihah:5

A. Pendahuluan

Tauhid berasal dari kata wakhada yuwahhidu tauhidan yang artinya menjadikan-Nya satu. sedangkan secara istilah tauhid merupakan mengesakan Allah dalam hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah. Tauhid uluhiyah adalah mengesakan segala bentuk peribadatan kepada Allah dengan cara berdoa, meminta, bertawakal, takut, dan berharap kepada-Nya. Maka Allahlah yang berhak untuk di sembah. Kewajiban manusia hidup di atas muka bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah SWT demi keselamat hidupnya di dunia dan akhirat karena Allah menciptakan manusia di dunia hanya untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Esa dengan keimanan yang dikaruniakan oleh Allah kepada hamba-Nya.



Artinya, Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami memintah pertolongan

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa iyyaka merupakan objek yang didahulukan untuk tujuan pembatasan, supaya tujuan pembicara terfokus pada apa yang hendak diutarakan “Hanya kepada Engkaulah yang kami beribadah” yakni kami tidak

beribadah kecuali kepadaMu dan kami tidak berserah diri kecuali kepadaMu. dan hal ini merupakan kesempurnaan kecintaan, ketaatan, ketunduhan dan ketakutan seseorang kepada Allah SWT. Dalam ayat di atas seorang hamba seolah-olah merasa dekat dengan Allah SWT. dengan penuh peribadatan yang mempunyai rasa kecintaan, ketunduhan, harapan dan takut dengan siksaan neraka-Nya. Dalam tafsir Fi Zhilalil dijelaskan dalam ayat ini memberikan gambaran akidah secara keseluruhan yang bersumber dari akidah yang disebutkan di muka surah ini (yaitu surah al-fatihah). maka, tidak ada ibadah kecuali kepada Allah dan permohonan, pertolong kecuali kepada Allah juga. Ayat ini mengandung *tauhid uluhiyah* yang terdapat ibadah seseorang yang mengesakan Allah Yang Maha Esa. tidak yang sembah atau diibadahi hanya kepada-Nya. keyakinan yang dapat dilakukan oleh perbuatan hamba yaitu ibadah hanya tertuju kepada Allah SWT.

Fenomena yang terjadi pada zaman sekarang yang berhubungan dengan tauhid uluhiyah, masih banyak sebagian besar masyarakat di daerah-daerah tertentu yang melakukan suatu yang dilarang oleh Allah dalam islam misalnya: ketika ada orang yang anaknya mau melakukan ujian, lalu orang tersebut mendatangi kuburan dan memohon kepada penghuni kuburan tersebut agar di berikan kelancaran nanti ketika anaknya mengikuti ujian, medatangi para dukung untuk memintah mohong kepada dukungnya supaya dapat menyembuhkan saudara, anak atau salah satu anggota keluarga yang sedang sakit, yakin dengan sesajen-sesajen kalau di jawa dikatakan seperti itu tetapi kalau di papua salah satu daerah di sebut dengan sinara.

Dan Islam mengajarkan sikap syukur dengan cara menwujudkan dalam bentuk beribadah hanya kepadaNya.

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pendapat para mufasir mengenai QS. Al-Fatihah: 5
- b. Mengetahui esensi yang terkandung dalam QS. Al-Fatihah: 5
- c. Mengetahui proses pendidikan tauhid uluhiyah
- d. Mengetahui implikasi pendidikan dari QS. Al-Fatihah : 5 terhadap pendidikan tauhid

B. Landasan Teoritis

1. Konsep Tauhid Uluhiyah

a. Pengertian Tauhid Uluhiyah

Tauhid uluhiyah ini disebut tauhid uluhiyah karena uluhiyah adalah sifat Allah yang ditunjukkan oleh nama-Nya, “Allah” yang artinya Dzul uluhiyah (yang memiliki sifat uluhiyah). Ia juga disebut tauhid ibadah , karena uluhiyah ubudiah adalah sifat ‘abid’ (hamba) yang wajib menyembah Allah secara ikhlas, karena ketergantungan mereka kepada Allah. (Syaikh Dr. Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, 2013: 55). Tauhid uluhiyah adalah mengesakan Allah melalui perbuatan para hamba berdasarkan niat *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah, yang disyari’atkan. Artinya, proses penerapan Tauhid Uluhiyyah adalah melalui perbuatan seorang hamba yang mengesakan Allah dalam ibadah. Ia hanya beribadah kepada Allah saja tidak kepada selain-Nya. Tauhid uluhiyah adalah tugas yang pertama kali disebabkan oleh Allah kepada seluruh hamba-Nya. Perintah untuk bertauhid mendahului seluruh perintah yang lain. Sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah SWT: “Maka ketahuilah, bahwa tidak ada ilah (yang patut disembah) selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu” (QS. Muhammad :19)

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan untuk terlebih dahulu mengilmui dan memahami makna laa ilaaha illallahu. Kalimat tauhid makna laa ilaaha illallahu yang secara harfiah bermakna “tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, ini harus dengan sebenar-benar pemahaman. Rukun-rukunn, syarat-syarat, konsekuensi-konsekuensi, pembatal-pembatal harus dikenal, dialami, dan diilmui, tidak cukup hanya itu saja yang dapat di lakukan tetapi diamalkan juga dalam setiap kehidupan sehari-hari.

Oleh karenanya, tauhid uluhiyah merupakan bagian tauhid yang paling penting d tauhid uluhiyah. an mendasar, karena ia merupakan pondasi bagi kehidupan manusia yang beragama islam dan syariatnya. Oleh karenanya, setiap Nabi dan Rasul diutus dengan membawa ajaran

b. Nama Lain Dari Tauhid Uluhiyah

Tauhid uluhiyah dinamakan dengan berbagai nama, di antaranya :

- 1) Tauhid Uluhiyah, sebagaimana yang telah disampaikan di atas. Dinamai demikian dari perspektif penyandaranya kepada SWT atau perspektif pelaku tauhid. Karena ia dibangun di atas ikhlas dalam menuhankan dan kecinta kepada Allah. Dan itu berkonsekuensi ikhlas dalam ibadah
- 2) Tauhid Ibadah, dari perspektif penyandarannya kepada pelaku tauhid yaitu hamba dan yang dikandungnya dari mengikhlaskan ibadah kepada Allah
- 3) Tauhid Irodah (Tauhid kehendak). Karena ikhlas yang dikandungnya. Dinamakan juga dengan tauhid irodah wal murad (tauhid kehendak dan tujuan)

c. Rukun Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah tegak dengan 3 rukun yaitu

- 1) Tauhidul Ikhlas (tauhid ikhlas). Dinamakan tauhidul murad (mengesakan Allah Shubhanahu wa ta'allah dalam kehendak). Tidak semestinya seorang hamba menghendaki selain satu kehendak saja, yaitu Allah SWT tidak tercampur dengan kehendak lainnya.
- 2) Tauhidus Shidq (mengesakan ketelusan). Dinamakan juga tauhid iradatul abdi (mengesakan Allah dalam yakehendakan hamba). Yang demikian itu dengan mencurahkan upaya dan energinya dalam mengibadahi Tuhannya
- 3) Tauhid Thariq (mengesakan cara), yaitu mengikuti Rasulullah SAW.

2. Pendidikan Tauhid

a. Pengertian Tauhid

Tauhid berasal dari bahasa Arab (توحيد - يوهقّد - وهقّد) yang artinya mengesakan. Secara istilah syar'i, tauhid berarti mengesakan Allah swt dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan mengikhlaskan (memurnikan) peribadahan hanya kepada-Nya, meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya serta menetapkan asma'ul husna (nama-nama yang bagus) dan *shifat al-ulya* (sifat-sifat yang tinggi) bagi-Nya dan mensucikan-Nya dari kekurangan dan cacat.(Sutisna Senjaya, 2010 :21).

b. Pendidikan Tauhid

Pendidikan tauhid adalah bimbingan tauhid yang dapat dilakukan oleh pendidik atau seorang dai, sebagai proses perubahan tingkah laku pada

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik di sekolah atau pun di majelis ilmu. Agar anak dapat didik mempunyai keyakinan yang kuat atau kayinan yang sudah diajarkan oleh ajaran agama Islam sendiri baik keyakinan atau pun tata caranya sehingga memiliki tauhid yang baik dan benar serta dapat ditunjukkan dari pengamalan dalam setiap kehidupan manusia sehari-hari.

C. Hasil Peneliatian dan Pembahasan

1. Manusia Hendaknya Mengesakan Allah Dalam Beribadah. Bahwa Hanya Kepada Allah SWT Semata Ia Beribadah, Tidak Pada Selain-Nya
Manusia diciptakan di dunia hanya melainkan untuk beribadah kepada Allah dengan ketauhidan yang murni, seperti yang di perintah dalam QS. Al-Fatihah ayat 5 dijelaskan dalam potongan ayat “ Iyyaka” artiny Engkaulah atau mungkin yang lebih dekat dikatakan hanya Engkaulah dan potongan ayat selanjut na’budu artinya ibadah, jadi hanya kepada Allah yang paling tepat untuk dijadikan sesuatu sesembahan artinya Allah yang berhak untuk diibadahi bukan selain-Nya. Ibadah itu sesuatu hal yang menyatukan kesempurnaan kecintaan, ketundukan, dan ketakutan dalam diri seseorang hamba kepada Allah.
2. Manusia Hendaknya Memohon Pertolongan Hanya Kepada Allah Dengan Dasar Tauhid Yang Sesuai Dengan Syari’at Islam
Dalam Al-Qur’an surah Al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi wa iyyaka nasta’inu (وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) “hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”. Yang berarti hanya kepada Allahlah makhluk-Nya meminta petolongan baik itu ampunan, rizki, jauh dari musiba maupun pertolongan yang lainnya
3. Tauhid Uluhiyah Dapat Mengarjakan Manusia Menjadi Orang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Allah SWT
Allah mengjarkan umat Islam untuk tundu, pantut dan taat dalam perintah-Nya agar ia menjadi orang-orang yang beriman dan taqwa kepada-Nya. Contoh orang-orang beriman dan bertaqwa yaitu orang beribadah kepada Allah melalui ibadah sholat, zakat, shaum dan haji serta ibadah-ibadah yang lainnya.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan Para Mufassir Tentang QS. Al-Fatihah Ayat 5 Adalah

- a. Iyyaka merupakan objek yang didahulukan untuk tujuan pembatasan supaya tujuan pembicara terfokus pada apa yang hendak diutarakan. “hanya kepada Engkalah kami beribadah” yakni kami tidak beribadah kecuali kepadaMu dan kami tidak berserah diri kecuali kepad-Mu. Al-Fatihah merupakan rahasia Al-qur’an, dan rahasia Al-Fatihah ialah ayat “hanya kepada Engkaulah kami beribadah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”.
- b. Allah SWT melandasi permulaan kalam-Nya dengan menunjukan kearifan, seperti, berdzikir, berfikir, merenungkan nama-nama-Nya, memperhatikan nikmat-nikmat-Nya, serta mencari bukti dari segala ciptaan-Nya atas keagungan dan kekuasaan-Nya.

2. Esensi QS. Al-Fatihah Ayat 5

- a. Manusia hendaknya mengesakan Allah dalam beribadah. Bahwa hanya kepada Allah SWT semata ia beribadah, tidak pada selain-Nya
- b. Manusia hendaknya memohon pertolongan hanya kepada Allah dengan dasar Tauhid yang sesuai dengan syari’at Islam
- c. Tauhid Uluhiyah dapat mengarahkan manusia menjadi orang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

3. Pendapat para Ahli pendidikan Tentang **Proses Pendidikan Tauhid Uluhiyah**

Pendidikan tauhid uluhiyah adalah dapat memberikan bimbingan yang berproses dan bertahap kepada anak didik, dan pendidikan tauhid uluhiyah yang diberikan secara pendewasaan ini oleh orang dewasa seperti orang tua dan guru agama kepada anak-anak agar mereka mempunyai keyakinan tauhid yang kuat terhadap Allah SWT. Dialah

DAFTAR PUSTAKA

- Quthb, Zayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, (Gema Insani Depok Jl. Ir. H. Juanda 1999) hal.30
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibu Katsir*, (Gema Insani Depok Jl. Ir. H. Juanda 1999) hal. 62
- Depertemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur’an dan Tafsir*, (PT. Dana Bhakti Wakaf jl. Sunaryo Yogyakarta, 1990) hal. 23

- Faqih Imani, Allamah Kamal, Tafsir Nurul Qur'an, (Al Huda Po. Box 8012 JKSTB, 2003) hal. 45
- Haqqi Al-Buruswi, Ismai, Tafsir Ruhul Bayan, (Penegoro Bandung jl. Moh. Toha, 1995) hal. 55
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-qur'an Karim, (Pustaka Hidayah (IKAPI) Jl. Rereng Adumanis 31, Bandung, 1995) hal. 55
- Hamka, Prof Dr Buya, Tafsir Al Azhar, (PT. Pustaka Panjimas Jakarta, 1982) hal. 84
- Abu Fatiah Al-Adnani & Abu Aisyah Abdurrahman, *Buku pintar Aqidah*, 2010, hal. 214-224
- Hasan, Muhammad Thoichah, *Dinamika Kehidupan religius*, (PT. Listafariska Putra Jl. Danau Sunter Selatan, 2005) hal. 1-2
- Prof. Dr. Muhaimin, MA, Dr. Abdul Mujib, M. Ag, Dr. Jusuf Mudzakkit, M. Si. dan Marno, M. Ag, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Frenada Media Jl Lele No. 7 Jakarta, 2007)
- Syaikh Dr. Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, 2013, hal 55-79
- Peorwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (2005), hal. 263.
- Dja'far Sabran, *Risalah Tauhid*, (Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006), hal. 1
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1995), Cet-3, h.4
- Al-Faruqi, Isma'il Raji, *Tauhid*, (Pustaka Jalan Ghanesha, 1992), hal.1
- Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, hal.4
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Mendulang Faidah Dari Lautan Ilmu*, (Pustaka Al Kautsar Jl. Kebon Nanas Utara Jakarta Timur, 1999) hal.
- Faridl, Miftah, *Islam Dalam Berbagai Aspeknya*, (Pustaka Jl. Penghulu Hasan Mustafa Bandung, 2003) hal. 41-42

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Lolos, 1999), hal. 90.

<https://djogjaq.wordpress.com/aqidah/makna-tauhid/tauhid-uluhiyah/tanggal> 17 Mei 2015 (Abu Muhyidin)

<http://radix.students-blog.undip.ac.id/2010/02/25/tauhid-uluhiyah-makna-dan-pengertiannya/>Tanggal 17 Mei 2015

Sutisna Senjaya, “Pengertian Tauhid”, *Http://Sutisna.Com /.* dalam *Geogle.com.*, 2010.
Diakses pada 21 pukul 22.18 WIB April 2011

M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 41.